

RINGKASAN

GALIH INDRA PERKASA, Tindakan Preventif Pengendalian Penyakit pada Budidaya Udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei*) di Balai Perikanan Budidaya Air Payau, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Dosen Pembimbing Dr. Laksmi Sulmartiwi, S.Pi., MP.

Udang vannamei merupakan komoditas perikanan Indonesia yang diunggulkan dan mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, mempunyai harga yang mahal juga merupakan komoditas ekspor. Namun, saat ini banyak penyakit yang bermunculan pada budidaya udang vannamei sehingga menurunkan kualitas produksi pembudidaya.

Tujuan dilaksanakannya Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah untuk mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan, ketrampilan kerja dan permasalahan yang timbul serta informasi tentang tindakan preventif pengendalian penyakit pada budidaya udang vannamei yang dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2016 hingga 18 Februari 2016. Metode kerja yang digunakan adalah metode deskriptif dengan cara melakukan pengamatan langsung, sehingga didapatkan data primer dan data sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, partisipasi aktif dan studi pustaka.

Budidaya udang vannamei di BPBAP Situbondo dilakukan di tambak semen yang masing masing memiliki luas 600 m² dengan kedalaman masing-masing 2 m dan tinggi pematang kolam sekitar 80 cm dari permukaan air kolam budidaya. Pemberian pakan dilakukan empat kali sehari yaitu jam 06.00, 11.00, 16.00, dan 21.00 dengan dosis 3% dari biomass. *Sampling* ikan dilakukan setiap satu minggu sekali. Pengelolaan kualitas air terdiri dari suhu, salinitas, kecerahan, pH dan DO. Tindakan preventif yang dilakukan antara lain persiapan tambak, seleksi benih dan penebaran, pengelolaan kualitas air, manajemen pakan, pemberian probiotik, dan biosecurity.

Masalah pada tindakan preventif pengendalian penyakit udang vannamei adalah kurang terlaksananya biosecurity dan tidak adanya monitoring kesehatan terhadap penyakit bakterial.

SUMMARY

GALIH INDRA PERKASA, Preventive Measures for Disease Control in Aquaculture Vannamei (*Litopenaeus vannamei*) at Balai Perikanan Budidaya Air Payau in Situbondo, East Java Province. Supervisor Dr. Laksmi Sulmartiwi, S.Pi., MP.

Vannamei shrimp fishery commodities Indonesia is seeded and has a high economic value, has a high price is also an export commodity. However, today many diseases that have sprung up on vannamei shrimp farming could reduce the quality of production of farmers.

The objective of Field Work Practice (PKL) is to acquire additional knowledge, work skills and the problems that arise as well as information about the disease control measures preventif vannamei shrimp culture was held on January 18, 2016 until February 18, 2016. The working method used is descriptive method by means of direct observation, to obtain primary data and secondary data. Data were collected through interviews, observation, active participation and literature.

Vannamei shrimp farming in Situbondo BPBAP do in cement ponds that each has an area of 600 m² with a depth of each 2 m and height of an embankment about 80 cm from the surface of the water aquaculture ponds. The feeding is done four times a day ie 06:00, 11:00, 16:00, and 21:00 at a dose of 3% of the biomass. *Sampling* fish do every single week. Water quality management consists of temperature, salinity, brightness, pH and DO. Preventive measures undertaken include pond preparation, seed selection and stocking, water quality management, feed management, administration of probiotics, and biosecurity.

Problem on preventive measures vannamei shrimp disease control is lacking implementation of biosecurity and the absence of monitoring the health of the bacterial disease.